

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA KERTAHARJA KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

Tina Trisnia¹, Regi Refian Garis²

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2}

E-mail : tinatrisnia98@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu kepemimpinan Kepala Desa Kertaharja belum optimal, hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi program-program pemerintah desa terhadap masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Desa Kertaharja?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja, penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, ditemukan beberapa indikator permasalahan diantaranya yaitu Proses penetapan kurang dilakukan secara matang, Kurangnya keterbukaan program-program kerja pemerintah desa, Kepala Desa kurang memberikan apresiasi terhadap peningkatan kinerja perangkat desa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan informan 13 orang. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum optimal, hal ini dibuktikan karena Kepala Desa Kertaharja lebih terbuka kepada perangkat desa, namun kepada lembaga-lembaga desa dan masyarakat kurang melakukan koordinasi sehingga kurangnya transparansi program kerja Pemerintah Desa Kertaharja.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepemimpinan Transformasional, Kepala Desa*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintahantahan desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dalam hal ini Desa menjadi gerbang terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Dengan diberikan kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas secara mandiri, melalui konsep pemberian otonom desa, kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan pembangunan wilayah desa sangat berpengaruh karena kepala desa selaku aparat pelaksana sekaligus pemimpin formal dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang diselenggarakan di desa harus diketahui dan mendapat persetujuan dari kepala desa, mencakup dengan tanggung jawab dari kepala desa.

Kepemimpinan menurut Inu Kencana Syafi'ie (2013:1) menyatakan bahwa: Kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Dalam kepemimpinan ada yang disebut dengan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menurut kest (2006:56) dalam Eko Maulana Ali (2012:93) yaitu mengubah budaya dan strategi organisasi menjadi lebih sehat

dan memiliki interaksi yang baik dengan lingkungan.

Salah satu sorotan kepemimpinan transformasional yaitu pola kepemimpinan Kepala Desa. Pola kepemimpinan transformasional kepala desa dapat terwujud apabila bisa mengaplikasikan kelebihan-kelebihan dalam menggunakan rasio dan pikiran yang terlihat dalam kemampuannya untuk menggerakkan bawahannya. Menjadi seorang pemimpin transformasional membutuhkan karakter yang mampu untuk mempengaruhi orang lain secara individu. Karakter ini dapat meningkatkan keefektifan kepemimpinan dalam memimpin organisasinya sehingga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pemimpin transformasional menurut Eko Maulana Ali (2012:104) berpendapat bahwa: Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan yang dapat membangun visi dan misi organisasi bersama, serta melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat mencapai kinerja yang lebih dari yang diharapkan.

Desa Kertaharja terletak di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Wali Kota. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Pemerintah Desa yaitu sosok kepemimpinan Kepala Desa yang

transformasional. Dalam hal ini Kepala Desa Kertaharja dalam mengambil sebuah keputusan atau dalam proses perumusan dan penetapan kebijakan kurang dilakukan secara matang, dari mulai pembagian tugas dan penyelenggaraan pemerintah desa. Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (STOK) pasal 6 ayat (1) dan (2), disebutkan bahwa pada ayat (1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa; sedangkan pada ayat (2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa Kertaharja kurang melibatkan bawahan (perangkat desa dan masyarakat) dalam mengambil sebuah keputusan, kepemimpinan Kepala Desa akan berhasil apabila dalam kepemimpinannya memperhatikan suara masyarakat, dengan mencerminkan sikap keterbukaan, bertanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan, yang didasarkan hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat.

Kepemimpinan Kepala Desa Kertaharja belum optimal, hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi program-program pemerintah desa terhadap masyarakat. Adapun program unggulan Desa Kertaharja tahun 2020 yaitu : Pengasapalan jalan desa blok

Cikiray RW 05, Pembangunan Tempat Pembangunan Tanah (TPT) jalan dusun Cintaharja RW 10 dan Penanganan Covid-19. Kepala Desa Kertaharja kurang memberikan apresiasi terhadap peningkatan kinerja perangkat desa, sehingga menurunnya pelayanan terhadap masyarakat. Dalam prinsip kepemimpinan transformasional pemberian apresiasi atau penghargaan terhadap kinerja, perlu dilakukan secara terus menerus, supaya menjadikan inspirasi terhadap peningkatan kinerja perangkat desa, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat dan saling terbukanya antara Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Kertaharja.

Berdasarkan penjajagan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, ditemukan masalah bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja belum optimal. Hal ini dapat dilihat dalam indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Kepala Desa Kertaharja dalam proses perumusan dan penetapan kebijakan kurang dilakukan secara matang.
2. Kurangnya keterbukaan dalam pelaksanaan program-program pemerintah desa terhadap masyarakat.
3. Kepala Desa Kertaharja kurang memberikan apresiasi terhadap

peningkatan kinerja perangkat desa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Ordway Tead (1929) dalam Inu Kencana (2013:2) menyatakan bahwa “kepemimpinan sebagai perpaduan perangai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong pihak lain menyelesaikan tugasnya”.

Kepemimpinan Menurut G. U. Cleeton dan C.W. Mason (1934) dalam Inu Kencana (2003:2) menyatakan bahwa: “kepemimpinan menunjukkan kemampuan mempengaruhi orang-orang dan mencapai hasil melalui himbuan emosional dan ini baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan”.

Adapun Kepemimpinan Menurut P. Pigors (1935) dalam Inu Kencana (2013:2) menyatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah suatu proses saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan-perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama”.

Selanjutnya Kepemimpinan menurut Vincent Gaspersz (2007:35) dalam Eko Maulana Ali (2012:67) berpendapat bahwa: “Kepemimpinan

adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) memainkan pengaruh atas orang (tim) lain, menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kepemimpinan merupakan kemampuan positif mempengaruhi orang dan sistem untuk memberikan dampak yang berguna dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Kepemimpinan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan keunggulan organisasi untuk memberikan inovasi nilai secara terus menerus kepada pasar dan atau pelanggan. Kepemimpinan terdiri atas kepemimpinan diri (*self leadership*), kepemimpinan tim (*team leadership*) dan kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*)”.

Kepemimpinan sebagai suatu seni untuk mempengaruhi orang untuk mau melakukan apa yang dipercayai perlu untuk dikerjakan. Bellingham and O'Brien (2005:1-2) dalam Eko Maulana Ali (2012:70) menyatakan beberapa hal yang harus dimiliki dalam Kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin dapat dipercaya pengikutnya melalui cara pandangnya, pengaruh interpersonal dan kompetisinya.
2. Sikap, keyakinan, penampilan dan kompetisi seseorang pemimpin lebih besar pengaruhnya. Tugas pemimpin adalah membangun kapabilitas dan mendorong untuk suatu keberhasilan.

Kepemimpinan Transformasional

Bas (1985:20) dalam Peter (2013:181) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memotivasi pengikut untuk melakukan lebih dari yang diharapkan.

Adapun kepemimpinan transformasional Menurut Avolio, 1999; Bass dan Avolio, 1990a dalam Peter (2013:181) seorang pemimpin peduli dengan perbaikan kinerja pengikut dan mengembangkan pengikut ke potensi yang lebih maksimal.

Menurut Avolio, 1999; Bass dan Avolio, 1990a dalam Peter (2013:181) menjelaskan empat faktor dalam kepemimpinan transformasional, yakni pertama pengaruh ideal, dimana pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut., pemimpin ini memiliki standar yang sangat tinggi akan moral dan perilaku yang etis, serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Kedua, motivasi yang Menginspirasi, dimana pemimpin yang mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pegikut, menginspirasi lewat motivasi. Ketiga, Rangsangan Intelektual, yakni pemimpin yang bisa merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif, pemimpin mendukung pengikut untuk mencoba pendekatan baru dan mengembangkan cara inovatif untuk menghadapi masalah. Keempat, Pertimbangan yang Diadaptasi, yakni pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan

seksama kebutuhan masing-masing pengikut.

Kepala Desa

Kepala Desa dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa: “Kepala Desa adalah Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa”.

Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretariat Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Hanif Nurcholis (2011:75), Kepala Desa mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
2. Mengajukan rancangan peraturan desa.
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
5. Membina kehidupan masarakat desa.
6. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
7. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat

menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan perundang-undangan.

8. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tugas Kepala Desa dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah sebagai berikut: Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Meleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara historik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan:

1. Survei

Silalahi (2012:293) berpendapat bahwa survei adalah usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi mengenai satu atau lebih fenomena. Pengumpulan data atau

informasi dilakukan melalui observasi dan pengumpulan dokumen.

2. Wawancara (*interview*)

Silalahi (2012:312) berpendapat bahwa wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut informan melalui percakapan yang sistematis dan terorganisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Dalam penelitian ini yang menjadi dasar permasalahan yaitu kepemimpinan transformasional Kepala Desa belum optimal, sehingga kurangnya koordinasi program-program pemerintah desa terhadap masyarakat Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, penulis melakukan studi observasi dan wawancara guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah teori menurut Avolio, 1999; Bass dan Avolio, 1990a dalam Petter (2013:181) yang menjelaskan bahwa : “kepemimpinan transformasional akan berhasil jika berupaya membangun semangat atau pengikutnya untuk *comited* dalam

menciptakan visi dan tujuan suatu organisasi/pemerintahan”.

Untuk dapat mengetahui kepemimpinan transformasional dilihat dari 4 (empat) faktor, yakni pertama Pengaruh Ideal, kedua Motivasi yang Menginspirasi, ketiga Rangsangan Intelektual dan keempat Pertimbangan yang Diadaptasi.

1. Pengaruh Ideal

Pengaruh Ideal, yakni pemimpin yang bertindak sebagai teladan yang kuat bagi pengikut, pemimpin seperti ini memiliki standar yang sangat tinggi akan moral, perilaku yang etis serta bisa diandalkan untuk melakukan hal yang benar. Pemimpin yang teladan adalah pemimpin yang sudah mampu menjadi contoh yang baik dalam berbagai bidang, selain itu seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi, menjaga dan melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Seperti halnya menjadi kepala desa harus bisa menjadi teladan baik itu terhadap perangkat desa maupun masyarakat.

Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, sudah berusaha menjadi teladan bagi perangkat desa, hal ini dibuktikan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik, selain itu antara Kepala Desa dan Perangkat Desa selalu menerapkan sikap saling terbuka dan berusaha untuk menghargai satu sama lain demi menciptakan dan merealisasikan program kerja Pemerintah Desa Kertaharja. Akan tetapi Kepala Desa

Kertaharja kurang beradaptasi dengan masyarakat, sehingga masyarakat kurang merasakan pelayanan yang baik dari Kepala Desa, selain itu masyarakat kurang mendukung program kerja pemerintah Desa Kertaharja.

2. Motivasi yang Menginspirasi

Motivasi yang menginspirasi, yakni pemimpin yang mengkomunikasikan harapan tinggi kepada pengikut, menginspirasi lewat motivasi, karna dalam sebuah organisasi diperlukannya koordinasi supaya komunikasi berjalan dengan baik. Kepemimpinan adalah seni memotivasi orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif harus terbuka kepada para anggotanya, sehingga keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin yang bisa membina dan mengarahkan para pengikutnya.

Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, lebih sering melakukan koordinasi dengan perangkat desa, sehingga masyarakat sulit untuk memberikan kritik dan saran terkait program kerja pemerintah desa terhadap kepala desa, selain itu kepala desa dengan lembaga-lembaga desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BDP), Kepala Dusun, Kader Pengembangan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan ketua Karang Taruna kurang optimal dalam melakukan komunikasi dan koordinasi sehingga sulitnya memberikan

motivasi satu sama lain dalam menerima kritik dan saran.

3. Rangsangan Intelektual

Rangsangan Intelektual, yakni pemimpin yang bisa merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif. Pemimpin mendukung pengikut dalam mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan cara inovatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga nantinya dalam mengambil sebuah keputusan akan lebih berhati-hati.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala desa kertahrja sudah berusaha untuk memerintah perangkat desa supaya bersikap kreatif dan inovatif yaitu dengan memiliki ide-ide atau hal-hal baru, yang bisa diterapkan dan manfaatnya bisa dirasakan bersama. Akan tetapi, dalam memberikan apresiasi dilihat dari segi moril dan materil, bukan hanya kalimat-kalimat yang membangun melainkan dengan memberikan penghargaan kepada perangkat Desa untuk lebih meningkatkan program kerja pemerintah Desa.

4. Pertimbangan yang Diadaptasi

Pertimbangan yang Diadaptasi, yakni pemimpin yang memberikan iklim yang mendukung, dimana mereka mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing pengikut. Pemimpin bertindak sebagai pelatih dan penasihat, untuk membantu pengikut dalam mewujudkan apa yang diinginkannya. Dalam menciptakan Pertimbangan yang diadaptasi dengan menciptakan

lingkungan yang kondusif salah satunya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan masyarakat Desa Kertaharja sangat aman nyaman dan tertib, karena masyarakat yang selalu bergotong royong dan menjaga keamanan lingkungan, akan tetapi Kepala Desa Kertaharja kurang mensosialisasikan program kerja kepada masyarakat, sehingga masyarakat kurang mengetahui program kerja pemerintah Desa Kertaharja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu kepemimpinan transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjng Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan Kepala Desa Kertaharja lebih terbuka kepada perangkat desa, namun kepada lembaga-lembaga desa dan masyarakat kurang melakukan koordinasi sehingga kurangnya transparansi program kerja Pemerintah Desa Kertaharja. Untuk menciptakan Kepemimpinan Transformasional, Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu dengan menerapkan dan mengoptimalkan konsep kepemimpinan transformasional, karena pemimpin transformasional tidak pernah lahir, namun dibangun oleh individu melalui kepekaan

terhadap lingkungan dengan mengedepankan keahlian komunikasi, moralitas dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Eko Maulana. (2012). *Kepemimpinan Transformasional Birokrasi Pemerintahan*. Jakarta : PT. Multicerdas Publishing.
- Meleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PR Remaja Rosdakarya.
- Northouse, Peter G. (2013). *Kepemimpinan*. Jakarta : PT Indeks.
- Syafi'ie, Inu Kencana. (2013). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta : PT Refika Aditama.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Wahyu D., & Rina H. (2017). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kepala Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Wacana Publik, 1(6), 25-38.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yudhostira, Purnadi, Ahmad (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Manajemen, 14 (1), 79-88.
- Zakia. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan transformasional Kepala Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa (Studi di Kantor Desa Kalisat Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ilmu Administrasi Publik. Universitas Jember.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (STOK).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.